STRATEGI PERCEPATAN PEMBANGUNAN EKONOMI KABUPATEN BONE BOLANGO

JURNAL

NANANG HULUKATI
NIM. D01418033

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO
2021

ABSTRACT

Strategy for the Acceleration of Economic Development in Bone Bolango Regency,

Nanang Hulukati1) Joyce Machmud2) Nur Eng Mokodompit3)

Faculty of Social Science
Muhammadiyah University of Gorontalo

This study aims to find out how the strategy for accelerating economic growth in Bone Bolango Regency is. This study uses a descriptive qualitative approach. The source of the data for this research comes from secondary data and the results of interviews from various informants who have been determined. Therefore, the instrument of this research used interviews.
The results of the study indicate that the acceleration of economic development in Bone Bolango Regency is running in accordance with the development program that has been set through the RPJMD with the target of achieving the vision and mission which is reflected in the 3 pillars of development, namely smart, modern and brilliant. The strategy for accelerating development is carried out by emphasizing regional priority programs, especially for the development of areas with high economic potential, and development policies are always integrated with all implementing aspects, namely Offices and Agencies related to economic programs.

Keywords: Strategy, Economic Development

ABSTRAK

Strategi Percepatan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Bone Bolang

Nanang Hulukati1) Joice Machmud2) Nur Eng Mokodompit3)

Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui bagaimana strategi percepatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini berasal dari data-data sekunder dan hasil wawancara dari berbagai informan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu instrument penelitian ini menggunakan wawancara.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Percepatan pembangunan ekonomi di Kabupaten Bone Bolango berjalan sesuai dengan program pembangunan yang telah di tetapkan melalui RPJMD dengan target pencapaian visi dan misi yang tercermin pada 3 pilar pembangunan yaitu cerdas, modern dan gemilang. Strategi percepatan pembangunan dilakukan dengan menekan pada program-program prioritas daerah khususnya bagi pengembangan daerah potensi ekonomi tinggi, dan Kebijakan pembangunan senantiasa terintegrasi dengan seluruh aspek pelaksana yaitu Dinas dan Badan yang berkaitan dengan program-program ekonomi.

Kata Kunci: Strategi, Pembangunan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, tujuan dari suatu negara melaksanakan pembangunan adalah untuk mengatasi atau keluar dari masalah-masalah yang selama ini dihadapi. Secara umum, permasalahan pembangunan ekonomi yang sering dialami oleh negara berkembang yaitu pengangguran, kemiskinan, ketimpangan dalam distribusi pendapatan, dan tingginya angka pertumbuhan penduduk. Hal ini menunjukkan ketidakmerataan kesejahteraan masyarakat yang merupakan penghambat proses pembangunan ekonomi.

Oleh karena itu banyak para pakar mengatakan bahwa pembangunan ekonomi adalah suatu proses adanya perubahan kondisi perekonomian di suatu wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan ekonomi yang lebih baik demi menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan, termasuk didalamnya pemerataan pendapatan antar daerah. Untuk mencapai sasaran pembangunan tersebut diperlukan perencanaan pembangunan ekonomi yang baik. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan erat dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki yang pada umumnya berbeda antar satu dengan daerah lainnya. Oleh karenanya, informasi daerah yang lengkap, akurat dan terkini sangat diperlukan untuk mewujudkan sasaran pembangunan tersebut.

Pembangunan juga harus dapat membentuk perekonomian yang sehat yaitu perekonomian yang mampu menjaga kesinambungan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Kwik Kian Gie, 2002). Babarapa strategi pembangunan ekonomi yang dikenal dalam prakteknya diberbagai negara termasuk di Indonesia seperti strategi pertumbuhan ekonomi. Dimana dalam konteks ini pertumbuhan ekonomi menjadi kriteria utama bagi pengukuran keberhasilan pembangunan. Selanjutnya dianggap bahwa dengan pertumbuhan ekonomi buah pembangunan akan dinikmati pula oleh si miskin melalui proses merambat ke bawah *(trickle down effect)* atau melalui tindakan koreksi pemerintah mendistribusikan hasil pembangunan. Bahkan tersirat pendapat bahwa ketimpangan atau ketidakmerataan adalah merupakan semacam prasyarat atau kondisi yang harus terjadi guna memungkinkan terciptanya pertumbuhan, yaitu melalui proses akumulasi modal oleh lapisan kaya. Strategi ini disebut strategi pertumbuhan.

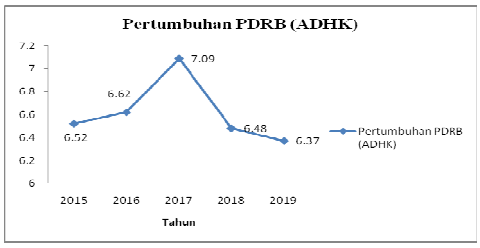
Strategi pembangunan ekonomi suatu Negara akan terpusat pada upaya pembentukan modal, serta bagaimana menanamkannya secara seimbang, menyebar, terarah, dan memusatkan, sehingga dapat menimbulkan efek pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya bahwa pertumbuhan ekonomi akan dinikmati oleh golongan lemah melalui proses merambat ke bawah *(trickle-down-effect),* pendistribusian kembali. Jika terjadi ketimpangan atau ketidakmerataan, hal tersebut merupakan persyaratan terciptanya pertumbuhan ekonomi. Kritik paling keras dari strategi yang pertama ini adalah bahwa pada kenyataan yang terjadi adalah ketimpangan yang semakin tajam antara yang berpenghasil tinggi dengan yang berpengahasilan rendah.

Salah satu daerah di Provinsi Gorontalo yaitu Kabupaten Bone Bolango yang saat ini menjadi bagian dari Provinsi Gorontalo, dimana sejak di mekarkan dari Kabupaten induknya (Kabupaten Gorontalo) pada tahun 2003, daerah ini terus berbenah menata ekonominya melalui berbagai strategi pembangunan yang tercermin pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) serta visi misi daerah.

Mengingat bahwa strategi pembangunan termasuk di dalamnya startegi pencapaian pembangunan ekonomi tercermin pada RPJMD Kabupaten Bone Bolango, maka tentunya fokusnya adalah bagaimana program pembangunan daerah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Secara

teori dalam kajian ekonomi pembangunan atau ekonomi wilayah, bahwa jika pertumbuhan ekonomi terjadi maka akan diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan perkapita masyarakatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan bahwa terjadi kontradisi antara pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Demikian pula dilihat dari 3 tahun terkhir pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango cenderung mengalami penurunan. Tercata hingga pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango turun hingga pada angka 6,37 %. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Sumber: BPS Bone Bolang, 2020

Gambar 1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019

Berdasarkan hal itu, sebagaimana perkembangan yang telah terjadi dalam kurun waktu 17 tahun terakhir terutama ditinjau dari perspektif pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 5 tahun terakhir (2015-2019) yang menggam-barkan keberhasilan pemba-ngunan Kabupaten Bone Bolango selama ini.

Penelitian ini mendalami bagai-mana strategi pembangunan dan berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango serta menganalisis ketimpangan ekonomi Kabupaten Bone Bolango.

Pengertian Strategi

Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. (Effendy, 2007:32)

Menurut Mintzberg (2007), konsep strategi itu sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, dimana strategi adalah suatu:

1. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang.
2. Acuan yang berkenan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.
3. Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
4. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.
5. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing.

Dalam penelitian ini strategi sangat dibutuhkan adalah bagaimana cara atau pendekatan *(approach)*. Selain itu strategi yang digunakan oleh pemerintah (*goverment)* berkaitan dengan regulasi dan kebijakan yang telah ditempuh oleh pemerintah Kabupaten Bone Bolango.

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi mempunyai arti yang sedikit berbeda, meskipun keduanya sering dianologikan sama. Keduanya menerangkan mengenai perkembangan ekonomi yang berlaku atau secara aktual terjadi.Tetapi sebenarnya penggunaan kedua istilah tersebut dapat dilakukan dalam konteks yang berbeda. Pertumbuhan digunakan sebagai suatu ungkapan yang umum yang menggambarkan tingkat perkembangan suatu negara atau daerah, yang diukur melalui pertumbuhan (% pertumbuhan

output agregat, seperti: PDB) dari pendapatan nasional riil. Nilai tersebut dapat dikonstankan berdasarkan tahun dasar tertentu, terutama untuk melihat adanya faktor kenaikan harga-harga atau inflasi (Sadono Sukirno, 2016:415).

Dari sejumlah literatur ekonomi, penggunaan istilah pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi sering dilakukan secara bersamaan.Istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara-negara maju sedangkan pembangunan ekonomi digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara berkembang.

Lebih lanjut pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun.Oleh sebab itu, untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus diperbandingkan pendapatan nasional yang merujuk pada PDB dari tahun ke tahun. Dalam membandingkannya, perlu didasari bahwa perubahan nilai pendapatan nasional PDB dipengaruhi oleh faktor perubahan harga. Rumusan perhitungan pertumbuhaan ekonomi adalah: (Sadono Sukirno, 2016:19).

$$LPE = \frac{PDBt - PDBt\text{-}1}{PDBt\text{-}1} \times 100\%$$

Dimana:
LPE = pertumbuhan ekonomi atas dasar perubahan PDB (%)
PDBt = nilai PDB tahun t
PDBt-1 = nilai PDB tahun sebelumnya

Pengamatan terhadap perubahan beberapa variabel atau indikator ekonomi makro seperti PDB, dipercaya bisa membantu investor dalam meramalkan apa yang akan terjadi pada perubahan pasar modal (Eduardus Tendelilin, 2001:216).

PDB sebagai sektor indikator ekonomi dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran situasi ekonomi suatu wilayah, diantaranya:

a) PDB atas dasar harga berlaku nominal menunjukan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDB yang besar menunjukan sumber daya ekonomi yang besar;
b) PDB harga berlaku menunjukan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu wilayah;
c) PDB atas dasar harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral dari tahun ke tahun;
d) Distribusi PDB atas dasar harga berlaku menurut sektor menunjukan struktur perekonomian yang menggambarkan peranan sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran yang besar menunjukan basis perekonomian yang mendominasi wilayah tersebut;
e) PDB perkapita atas dasar harga konstan berguna untuk memenuhi pertumbuhan nyata ekonomi perkapita.

Analisis SWOT

Menurut Udaya, dkk (2013: 40) Analisis SWOT adalah analisis kekuatan *(strength)*, kelemahan *(weakness)*, peluang *(opportunities)*, ancaman *(threats)* yang dihadapi perusahaan atau organisasi. Melalui analisis ini pemimpin atau manajer dapat menciptakan tujuan sepintas (overview) secara cepat mengenai situasi stratejik organisasi.

a. Kekuatan *(strenght)*

Kekuatan merupakan sumber atau kemampuan yang dikuasai atau yang tersedia bagi perusahaan dan memberikan keuntungan dibandingkan dengan para pesaingnya dalam melayani kebutuhan para pelanggan. Umumnya, daerah kekuatan berkaitan dengan keunggulan dari para pegawai atau berdasarkan sumber daya *(rescources based)*.

b. Kelemahan *(weakness)*

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam salah satu sumber daya atau kemampuan *(capability)* organisasi dibandingkan dengan para pesaingnya yang meciptakan kerugian dalam usaha memenuhi kebutuhan para pelanggan secara efektif.

c. Peluang *(opportunities)*

Peluang merupakan situasi yang menguntungkan didalam lingkungan organisasi. Kecenderungan-kecenderungan yang terdapat di dalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi merupakan sebuah peluang. Begitu pula perubahan perubahan di dalam peraturan-peraturan pemerintah pusat atau setempat dan perubahan-perubahan yang terjadi di bidang teknologi,serta perbaikan hubungan antara pembeli dan penjual dapat merupakan sebuah peluang.

d. Ancaman *(threats)*

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menyenangkan di dalam sebuah lingkungan. Ancaman adalah rintangan utama terhadap posisi saat ini atau posisi yang diinginkan perusahaan atau organisasi. Masuknya pesaing-pesaing baru, pertumbuhan besar yang tersendat, kekuatan tawar-menawar dari para pemasok atau pemakai utama, perubahan teknologi, serta peraturan-peraturan yang baru dapat merupakan ancaman terhadap keberhasilan perusahaan atau organisasi.

Analisis SWOT digunakan karena beberapa manfaat sebagaimana disebutkan dalam Nur'aini (2016: 12) bahwa SWOT bermanfaat untuk:

1. Membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus menjadi dasar sebuah analisis persoalan
2. Mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, serta mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman
3. Membantu kita "membedah" organisasi dari empat sisi yang menjadi dasar dalam proses identifikasinya dan dengan analisis ini kita dapat menemukan sisi-sisi yang terkadang terlupakan atau tidak terlihat sama sekali
4. Dapat menjadi instrumen yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah yang tepat dan terbaik sesuai dengan situasi saat itu
5. Dapat digunakan untuk membantu organisasi meminimalisasi kelemahan yang ada serta menekan munculnya ancaman yang mungkin akan timbul.

Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan analisis SWOT dalam penelitian ini dapat membantu peneliti dalam memberikan hasil analisis yang cukup tajam serta dapat menjadi instrumen dengan melihat faktor-faktor yang menjadi landasan atau dasar dalam penyusunan strategi yang terbaik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun alasan yang mendorong penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena menurut Sutopo dan Arief (2010), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Oleh sebab itu permasalahan yang akan diteliti sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (informan) maupun dari suatu instansi atau OPD terkait dengan masalah yang diteliti.
b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden/informan) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna.

Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder, dipergunakan beberapa teknik :

a. Observasi, yaitu secara langsung mengamati obyek yang menjadi kajian, terutama mengamati secara langsung di lapangan.
b. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan para informan, dengan menggunakan pedoman wawancara.

Sumber-sumber data yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

1) Kepala Bappeda Bone Bolango
2) Bidang Perencanaan Bappeda Bone Bolango
3) BPS Kabupaten Bone Bolango
4) Anggota DPR Kabupaten Bone Bolango 2 orang

c. Dokumentasi, yaitu menelaah dokumen-dokumen laporan dan melakukan dokumentasi atas suatu kejadian selama penelitian.

Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data itulah akan didapatkan arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Data yang terkumpul selama peneliti melakukan penelitian, akan diklasifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan secara mendetail, teliti dan cermat untuk memperoleh kesimpulan yang lebih obyektif dari suatu penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan informasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Perkembangan PDRB Berdasarkan Harga Konstan Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian	853.57	912.55	1,039.90	1,039.90	1,094.66
2	Pertambangan dan Penggalian	45.67	44.73	44.72	45.18	47.78
3	Industri Pengolahan	147.16	157.73	168.70	179.76	199.65
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.99	1.08	1.17	1.25	1.36
5	Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.66	0.75	0.86	0.98	1.13
6	Konstruksi	271.82	293.72	325.25	246.42	351.23
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	294.67	322.13	359.03	399.27	451.51
8	Transportasi dan Pergudangan	28.93	30.98	32.29	34.00	35.84
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	27.16	29.8	32.54	35.37	37.61
10	Informasi dan Komunikasi	49.04	53.84	59.53	65.28	70.36
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	48.42	57.69	63.52	65.33	63.75
12	Real Estat	62.62	68.25	72.47	76.49	83.61
13	Jasa Perusahaan	3.16	3.35	3.59	3.78	4.01
14	Administrasi Pemerintahan,	309.52	309.56	310.14	315.9	324.23

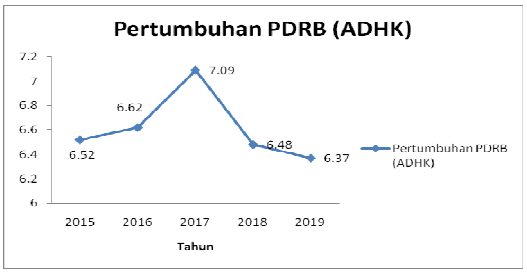
	Pertahanan, dan Jaminan Sosial					
15	Jasa Pendidikan	118.46	124.71	129.79	141.17	154.15
16	Jasa Kesehatan dan Sosial	124.56	135.17	143.82	156.94	172.40
17	Jasa Lainnya	53.51	55.27	57.09	59.01	61.63
	PDRB Bone Bolango	2,439.92	2,601.31	2,844.41	2,866.03	3,154.91

Sumber: BPS Kabupaten Bone Bolango,2020

Tabel di atas, memperlihatkan perkembangan nilai PDRB Kabupaten Bone Bolango berdasarkan Harga Konstan (menggunakan harga tahun dasar 2010) Tahun 2015-2019. Nilai PDRB ini bersumber dari kontribusi 17 sektor lapangan usaha setiap tahunnya yang telah dihitung oleh lembaga yang bertanggungjawab yaitu Biro Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango. Nilai PDRB tersebut dihitung setiap tahunnya yang selanjutnya di publis dan menjadi indikator keberhasilan kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam hal ini Kabupaten Bone Bolango.

Penelitian ini akan melihat bagaimana percepatan pembangunan Kabupaten Bone Bolang, dengan melihat sektor-sektor mana yang mampu mendorong percepatan pembangunan dari 17 sektor lapangan usaha PDRB.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Bone Bolango tahun 2015-2019 berdasarkan harga konstan, maka dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber: Hasil Telah di Olah

Gambar
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Bolango

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen) 2015-2019

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian	5.49	6.91	7.52	5.99	5.27
2	Pertambangan dan Penggalian	-1.54	-2.06	-0.01	1.03	5.75
3	Industri Pengolahan	5.68	7.18	6.96	6.56	11.06
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.83	9.56	7.76	7.02	8.58
5	Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.92	14.77	13.88	14.72	14.61
6	Konstruksi	10.13	8.05	10.74	6.51	1.39
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.44	9.32	11.45	11.21	13.08

8	Transportasi dan Pergudangan	10.14	7.09	4.21	5.29	5.43
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9.79	9.74	9.18	8.7	6.33
10	Informasi dan Komunikasi	7.06	0.79	10.56	9.66	7.79
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.04	2.24	2.34	2.27	2.07
12	Real Estat	2.58	2.66	2.60	2.54	2.58
13	Jasa Perusahaan	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	11.71	10.78	9.85	9.24	8.78
15	Jasa Pendidikan	4.64	4.57	4.57	4.72	4.82
16	Jasa Kesehatan dan Sosial	5.00	5.08	5.06	5.16	5.27
17	Jasa Lainnya	2.08	2.01	1.92	1.85	1.8
	PDRB Bone Bolango	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber: BPS Bone Bolango,2020

Tabel di atas, menunjukkan perkembangan laju pertumbuhan setiap sektor (Lapangan Usaha) Tahun 2015-219 Atas Dasar Harga Konstan 2010. Laju pertumbuhan antar sector yang digambarkan di atas, dapat dikatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan. Artinya tidak ada sektor yang memiliki lajur pertumbuhan konsisten naik secara signifikan, bahkan kecenderungan pertumbuhannya naik turun. Hal ini terlihat secara umum laju pertumbuhan PDRB atau pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango selang 5 tahun terakhir (2015-2019) justru cenderung semakin turun. Kondisi ini tentunya harus memperoleh perhatian pemerintah, karena dengan gelaja demikian tidaklah mengherankan peningkatan pendapatan masyarakat justru semakin tahun semakin menurun.

Visi dan Misi Kabupaten Bone Bolango

Setiap instansi pemerintah menyusun dokumen perencanaan untuk periode 5 (lima) tahunan sebagai landasan pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP). Pemerintah Kabupaten Bone Bolango bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Bone Bolango dalam melaksanakan SAKIP menyusun dokumen perencanaan untuk kurun waktu selama 5 (lima) tahun, yang ditetapkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Daerah (RPJMD) Kabupaten Bone Bolango Tahun 2016- 2021. RPJMD secara garis besar memuat visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan yang diuraikan sebagai berikut :

A. Visi Kabupaten Bone Bolango

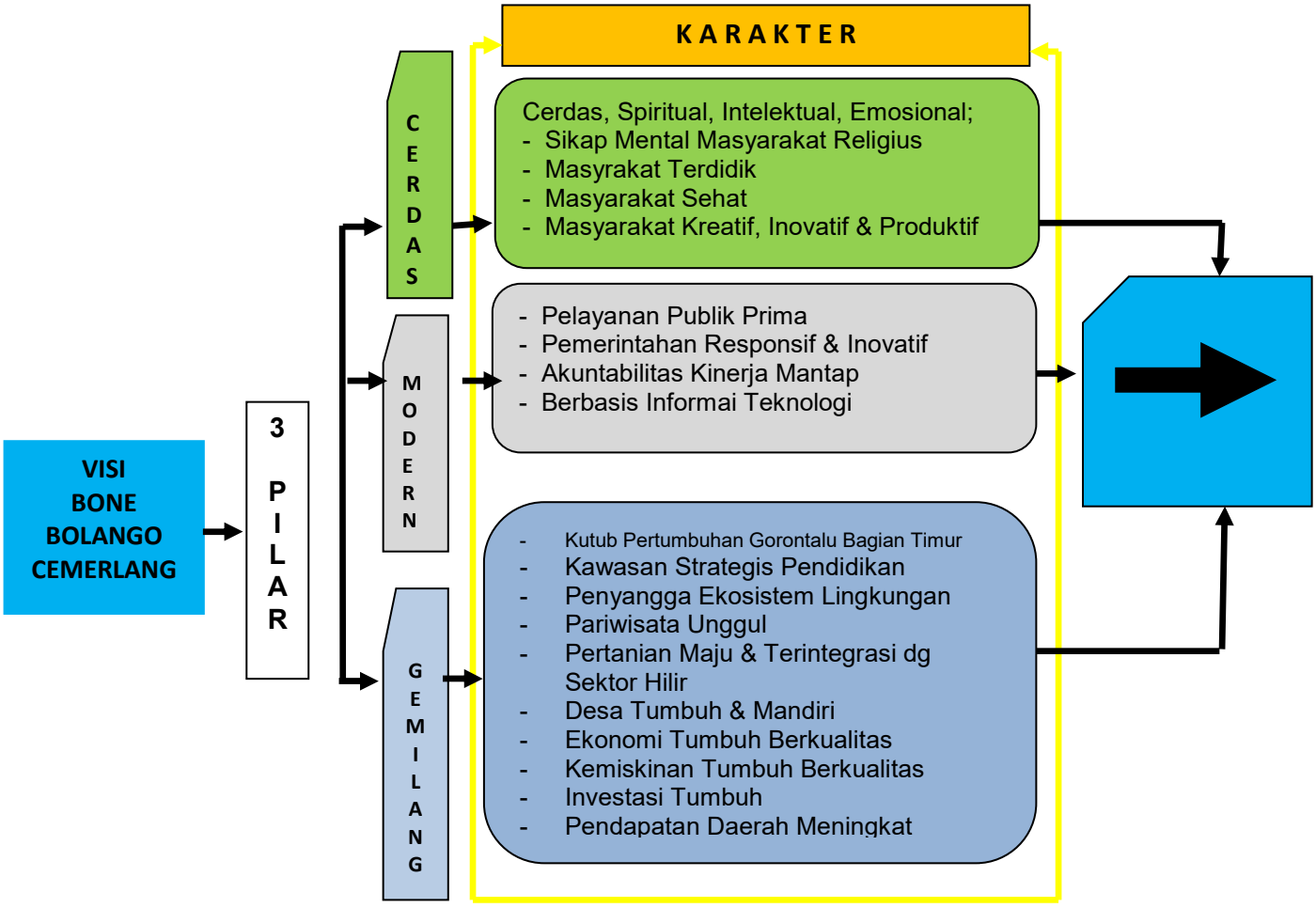
Visi Kabupaten Bone Bolango adalah “Terwujudnya Bone Bolango Cemerlang”. CEMERLANG dalam makna luas adalah suatu kondisi pelaksanaan pembangunan Kabupaten Bone Bolango yang “Unggul dan Berdaya saing” serta masyarakatnya berada pada tingkat peradaban tinggi. CEMERLANG dalam makna akronim diterjemahkan kedalam 3 (tiga) pilar utama, yakni: CE (Cerdas), MER (Modern), LANG (Gemilang)

Cerdas : Adalah kondisi masyarakat yang menjalani kehidupan sebagai warga negara berlandaskan kemampuan kesehatan jasmani dan rohani serta memiliki kecerdasan akal budi intelektual, akal budi emosional, dan akal budi spiritual. Kecerdasan tersebut merefleksikan sebuah kondisi masyarakat religius yang senantiasa memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral, etika dan agama. Kecerdasan dimaksud juga menggambarkan suatu kondisi masyarakat yang sehat, masyarakat terdidik, serta masyarakat dinamis dengan kreatifitas, inovasi dan produktivitas tinggi.

Modern : Adalah kondisi entitas masyarakat Bone Bolango yang memiliki kemajuan peradaban manusia dengan

bercirikan kemampuan adaptasi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi tersebut terwujud juga dalam kinerja penyelenggaraan pemerintahan yang selalu memberikan yang terbaik dalam pelayanan publik, pemerintahan yang responsive dan innovative *(Innovative Government),* serta mengedepankan penyelenggaraan pemerintahan yang mempunyai akuntabilitas tinggi *(Accountability)* terhadap tugas dan tanggung jawabnya terhadap masyarakat.

Gemilang : Memiliki makna capaian kinerja pelayanan pemerintahan yang diindikasikan dengan suatu kondisi masyarakat sejahtera dari sisi ekonomi dalam konteks kesejahteraan sosial, dan sejahtera dari sisi kebijakan sosial yang memberikan penekanan pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dengan target besar yakni pengurangan rakyat miskin secara konsisten dan berkelanjutan. Dari dimensi wilayah mempunyai makna sebagai wilayah dengan keunggulan comparative dan keunggulan competitive. Kondisi Bone Bolango gemilang yang ingin diwujudkan dan menjadi komitmen besar seluruh stakeholders pembangunan antara lain cita-cita untuk mewujudkan Bone Bolango sebagai kutub pertumbuhan baru di bagian timur Gorontalo, kawasan strategis pendidikan, kawasan utama pariwisata, serta mempertahankan peran Bone Bolango sebagai kawasan penyangga ekosistem lingkungan (Green City). Cita-cita tersebut juga dalam konteks mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, kemandirian desa, pertanian yang terintegrasi (hulu hilir integrated), peningkatan pertumbuhan investasi dan pendapatan daerah.



Sumber : LAKIP Kabupaten Bone Bolango, 2020

Gambar 1
Visi dan Karakter Utama Visi Daerah 2016-2021

Misi Kabupaten Bone Bolango

Adapun Misi pembangunan daerah adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi serta memberikan kerangka bagi tujuan dan sasaran serta arah kebijakan yang ingin dicapai. Misi menentukan arah pembangunan yang akan ditempuh untuk mencapai visi pembangunan. Perwujudan Visi Pembangunan Kabupaten Bone Bolango tersebut, akan dilaksanakan melalui 4 (empat) Misi Pembangunan Kabupaten Bone Bolango Tahun 2016 – 2021, yakni sebagai berikut:

a. Misi Kesatu: Mewujudkan Masyarakat Sehat, Cerdas dan Sejahtera.
   Merupakan upaya Pemerintah Kabupaten Bone Bolango dalam peningkatan pelayanan masyarakat yang semakin berkualitas melalui pembangunan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan sejahtera. Dengan pembangunan tersebut, diharapkan dapat tercipta sumberdaya manusia yang berkarakter dan mandiri serta memberikan kontribusi positif bagi pembangunan daerah, bangsa dan negara.
b. Misi Kedua: Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Pembangunan Desa sebagai penopang pertumbuhan wilayah yang berbasis pelestarian lingkungan.
   Merupakan upaya keberlanjutan (percepatan) tahapan pembangunan daerah Bone Bolango dari periode sebelumnya (2010-2015) menuju periode akan datang (2016-2021) dengan memperkuat koneksitas dan sinergitas antara pembangunan infrastruktur dan pembangunan desa sebagai pilar utama pertumbuhan wilayah yang dilakukan dengan memperhatikan prinsip prinsip kelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan dengan branding utama sebagai kota hijau *(Green City)*. Pembangunan infrastruktur harus memberikan dukungan utama bagi pembangunan wilayah dan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan affirmatif melalui pembangunan desa khususnya desa desa tertinggal diharapkan dapat semakin mempercepat pertumbuhan daerah dan kemajuan masyarakat secara merata dan berkelanjutan.
c. Misi Ketiga: Mewujudkan Perekonomian Daerah yang Berdaya Saing
   Merata dan Berkeadilan Merupakan upaya pemerintah Kabupaten Bone Bolango dalam menggerakkan perekonomian daerah melalui optimalisasi dan distribusi pendayagunaan sumber daya alam guna tercapainya pemerataan pembangunan yang berkeadilan. Perekonomian daerah harus terus tumbuh tetapi tetap berkualitas yang menjamin pemerataan dan keadilan. Perekonomian daerah harus kompetitif yang tidak semata-mata dalam dimensi lokal tapi kompetitif dalam dimensi regional dan global. Perekonomian daerah harus semakin kreatif dan terintegrasi yang tidak semata-mata mengandalkan peran sektor primer khususnya pertanian tetapi semakin membuka peran lebih besar pada sektor-sektor sekunder dan tersier.
d. Misi Keempat: Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Moderen dan Berbudaya
   Adalah upaya Pemerintah Kabupaten Bone Bolango dalam melaksanakan tata kelola pemerintahan yang berpedoman pada prinsip-prinsip Good and Clean Governance dengan menekankan pada kemampuan adaptif terhadap perubahan dengan tetap berpegang teguh pada modernitas yang bercirikan nilai-nilai budaya.

Keempat misi pembangunan tersebut diimplementasikan dalam tiga dimensi pembangunan utama yakni:

1. Dimensi Pembangunan Manusia
   Pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Bone Bolango ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pencapaian kesejahteraan masyarakat. Pembentu-

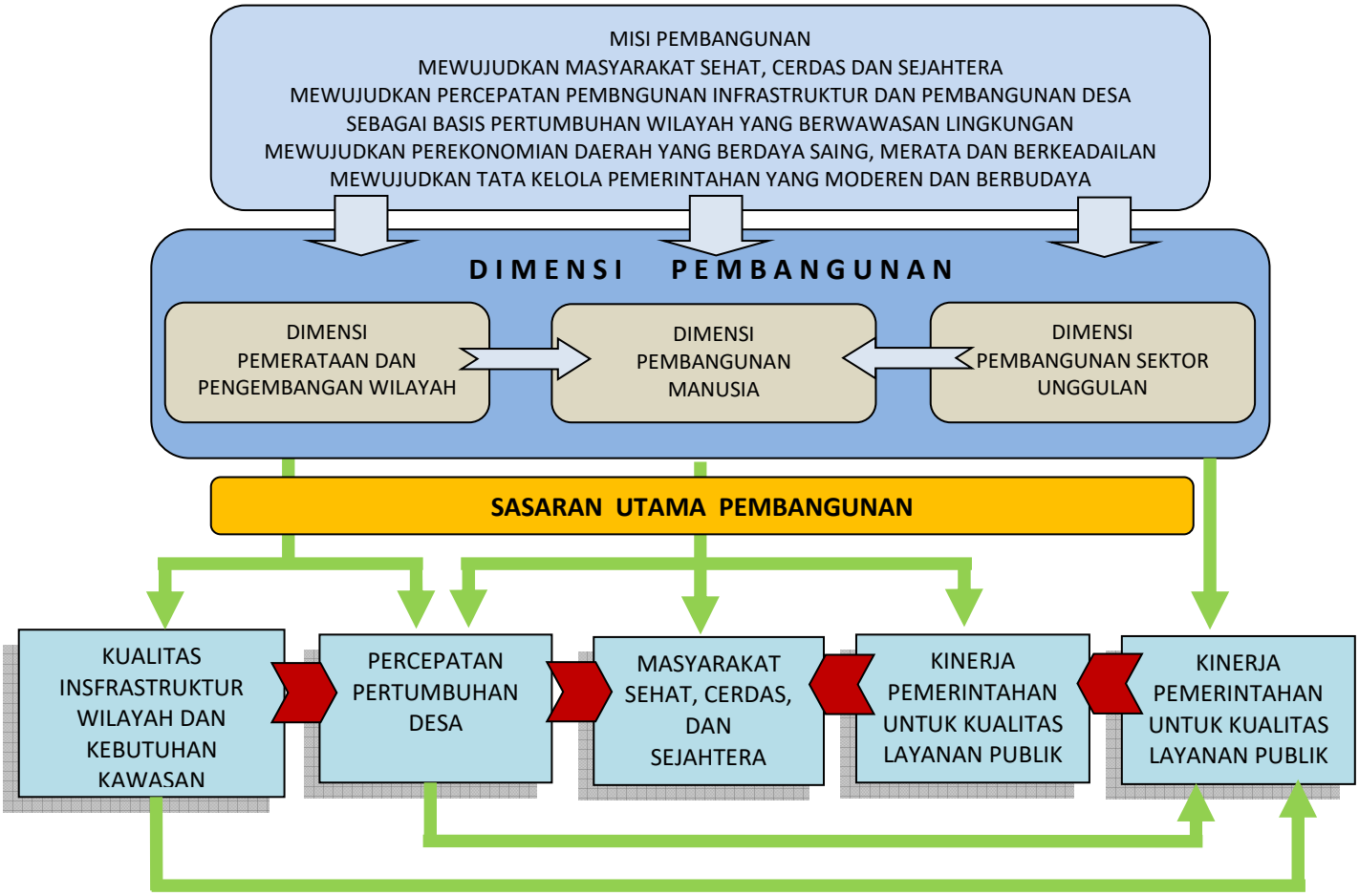
kan karakter masyarakat cerdas yang religious, bermoral, berbudaya, unggul, produktif, innovative dan berdaya saing menjadi bagian penting yang harus di capai oleh setiap upaya pembangunan daerah. Oleh karena itu pembangunan mental dan karakter menjadi prioritas, tidak hanya dilingkungan birokrasi pemerintahan tetapi juga dilingkungan masyarakat dalam semua aspek kehidupan. Peningkatan peran aktif masyarakat dalam pembangunan dikembangkan seiring dengan peningkatan kinerja dan sikap mental aparatur. Membangun aparatur yang bersih, berwibawa, disiplin, berdedikasi, loyal, professional, kreatif, proaktif, responsive, innovative dan memiliki pengetahuan dan semangat juang yang tinggi masih akan tetap menjadi prioritas pembangunan daerah Kabupaten Bone Bolango dalam 2016- 2021. Mewujudkan pemerintahan yang amanah dan masyarakat madani akan tetap menjadi penyemangat utama dalam pencapaian Bone Bolango Cemerlang 2021.

2. Dimensi Pembangunan Sektor Unggulan

   Pengembangan sektor unggulan menjadi perhatian penting dalam pelaksanaan pembangunan 2016-2021. Pembangunan daerah keseluruhan membutuhkan lokomotif utama yang dapat menjadi “Prime Mover” pembangunan dan menjadi penggerak utama perekonomian daerah. Sumberdaya daerah yang tersedia dan berpotensi besar sebagai basis ekonomi harus memberikan daya dorong dan daya ungkit bagi akselerasi pembangunan daerah. Pembangunan sektor unggulan yang berbasis sumber daya alam dikembangkan dengan focus utama pada pengembangan sektor unggulan yang berbasis sumber daya alam, keunggulan lokasi, keunggulan sumber daya manusia serta arahan kebijakan spasial pada tingkat regional. Beberapa focus utama yang menjadi unggulan daerah kedepan yakni sektor pariwisata, jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa pemerintahan, jasa pergudangan, sektor pertanian tanaman pangan khususnya pertanian organik, usaha perkebunan, pengembangan peternakan dan usaha perikanan, sektor sumberdaya air, serta industry pengolahan berbasis sumberdaya local antara lain Kopi Organik Pinogu dan Industri Aren, industry pengolahan hasil peternakan dan hasil perikanan. Sektor pertambangan dan energy menjadi sektor penting yang diharapkan dapat menjadi penggerakdan basis pembangunan jangka panjang yang pengelolaannya akan dilakukan secara lebih hati-hati dengan memper-timbangkan terjaganya ekosistem lingkungan.

3. Dimensi Pemerataan dan Pengem-bangan Wilayah

   Pembangunan harus dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat dan tersebar merata keseluruh wilayah. Pengurangan disparitas pembangunan antar wilayah menjadi focus prioritas yang akan dilaksanakan dalam periode 2016-2021 secara terarah, bertahap dan berkesinambungan. Oleh karena itu ketersediaan infrastruktur dasar wilayah menjadi penopang utama percepatan pembangunan daerah. Untuk mem-percepat pemerataan dan memperkuat pembangunan hingga pada unit wilayah terkecil maka pembangunan desa menjadi agenda utama pembangunan dalam jangka menengah 2016-2021. Pembangunan wilayah-wilayah terisolir, terpencil, terkebelakang khususnya di wilayah Pinogu, sebagian Suwawa Timur dan Suwawa Selatan, Bulango Ulu, Bulango Utara dan sebagian wilayah di Bone Pesisir, serta penanganan daerah rawan bencana akan dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Pembukaan akses lintas selatan yang menghubungkan pusat Ibu Kota Pemerintahan Suwawa dengan Wilayah Bone Pesisir akan menjadi program prioritas penguatan konnektivitas wilayah disamping mendorong pembukaan akses lintas utara Tapa – Atinggola. Pengembangan kawasan kawasan strategis serta simpul-simpul ekonomi akan didisain dan diimplementasikan secara bertahap untuk mendorong percepatan pertumbuhan wilayah dan mendayagunakan sumberdaya alam lokal.



Sumber : LAKIP Kabupaten Bone Bolango, 2020

Gambar 2
Dimensi Pembangunan dan Sasaran Utama Pembangunan
Kabupaten Bone Bolango 2016-2021

Strategi Percepatan Pembangunan Kabupaten Bone Bolango

Pembangunan ekonomi daerah adala suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi.

Untuk mewujudkan bagaimana stretagi percepatan pembangunan, tentunya pemerintah daerah harus menetapkan visi dan misi pembangunan serta bagaimana langkah-langka yang memuat program-program indikatif untuk mewujudkan visi misi yang ada ada. Terkait dengan visi misi pembangunan Kabupaten Bone Bolango yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam melakukan percepatan pembangunan maka dilakukan wawancara dengan berbagai informan yang berkompeten dan relevan untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

1. Perencanaan memperjelas arah yang ditempuh organisasi (Pemerintah daerah/Bappeda) secara rasional dalam

mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang.

Wawancara pertama dilakuakn dengan kepala Bappeda Kabupaten Bone Bolango Bapak Basir Noho, Beliau mengatakan:

> "…….tentunya arah kebijakan pembangunan daerah Kabupaten Bone Bolango telah tertuang dalam RPJMD yang intinya memuat visi dan misi daerah. Implementasi visi misi daerah tentunya memiliki pendekatan dan strategi yang dilakukan. Pendekatan tersebut antara lain, memprioritaskan target capaian pembangunan seperti membangunan berbagai infrastruktur sektor pertanian, selain jalan dan jembatan, serta sektor-sektor ekonomi terutama kegiatan UMKM"
>
> *(Wawancara, 27 Juli 2021)*

Apa yang dikatakan oleh Kepala Bappeda diperjelas lahi oleh sekretaris Bappeda Bapak Rucban, menurut beliau:

> "……memang benar apa yang dikatakan oleh kepada bappeda, jika melihat strategi percepatan pembangunan tentunya kami mengacu pada visi misi daerah, karena itu telah ditetapkan sebagai arah pembangunan selama lima tahun kedepan dari daerah. Percepatan pembangunan ekonomi tentunya telah ada mekanisme yang dilalui antara lain, merealisasikan program-program disektor ekonomi yang terdistribusi pada berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Bone Bolango.
>
> *(Wawancara, 27 Juli 2021)*

Berdasarkan informasi dari kedua responden di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi percepatan pembangunan ekonomi di Kabupaten Bone Bolango terkait dengan perencanaan pembangunan dilakukan dengan menitikberatkan pada pencapaian visi dan misi daerah, khususnya dalam konteks pembangunan ekonomi.

2. Acuan yang berkenan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.

Acuan yang berkenan dengan konsisten dan inkonsistensi yang dilakukan oleh organisasi dalam hal ini Badan Perencanaan Daerah serta Dinas Badan yang bertanggungjawab atas pelaksanaan pembangunan di daerah menjadi tolak ukur bagi pencapaian strategi percepatan pembangunan yang dilakukan. Terkait dengan pernyataan ini maka dilakukan wawancara dengan kepala bappeda menurut beliau sebagai berikut:

> "…….ya benar, bahwa sebagai tolak ukur dalam menilai konsistensi pelaksanaan pembangunan tentunya pemerintah daerah telah memiliki mekanisme antara lain bisa dilihat melalui Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (LAKIP). Dalam laporan tersebut terlihat berbagai program-program pembangunan khususnya dalam pembangunan ekonomi terealisasi"
>
> *(Wawancara, 27 Juli 2021)*

Sementara itu menurut Kepala Bidang Perencanaan Makro Kantor Bappeda Bone Bolango, adalah sebagai berikut:

> "……apa yang dilakukan oleh pemerintah daerah terkait implementasi program pembangunan yang dilakukan yang secara organisasi di fasilitasi oleh Bappeda bahwa kami senantiasa melakukan evaluasi atas pelaksanaan program-program pembangunan khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta kamipun melakukan penilaian capaian hasil secara keseluruhan yang dilakukan oleh OPD terkait dengan program-program pembangunan"
>
> *(Wawancara, 28 Juli 2021)*

Berdasarkan informasi dari kedua responden di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi percepatan pembangunan ekonomi di Kabupaten Bone Bolango dilihat dari aspek konsisten dan inkonsistensi organisasi pelaksana telah berjalan sesuai dengan mekanisme yang ada ada di pemerintahan Bone Bolango.

3. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.

Suatu perspektif berkaitan dengan cara penyelesaian pekerjaan secara terintegrasi dalam sebuah organisasi dalam hal ini Bappeda sebagai penanggungjawab RPJMD. Kembali soal pencapaian tujuan pembangunan yaitu tercapainya visi dan misi pembangunan, maka strategi dari aspek ini dicoba digali melalui wawancara dengan Sekretaris Bappeda. Beliau mengulasnya sebagai berikut:

> "…….bahwa pelaksanaan pembangunan itu dilakukan bertahap, dalam periode RPJMD itu selama lima tahun atau dalam jangka menengha, pelaksanaannya secara bertahap dan berkelanjutan setiap tahunnya. Nah hal inilah yang diimplementasikan oleh pemerintah daerah melalui OPD-OPD yang dimiliki serta yang bersesuain dengan ketersediaan anggaran pembangunan (APBD) yang dimiliki. Karena itulah terintegrasinya pelaksanaan pembangunan menjadi hal yang penting dilakukan oleh pemerintah. Dan selama ini memang demikian yang dilakukan. Sehingga arah hasil-hasil pembangunan dapat terukur dan dilihat capainnya, kira-kira demikian"
>
> *(Wawancara, 28 Juli 2021)*

Sementara itu menurut Kepala Bidang Program Bappeda, beliau mengatakan,

> "…….penanggungjawab pencapaian hasil-hasil pembangunan memang Bappeda, namun pencapaiannya akan ditentukan oleh seberapa giatnya setiap OPD dalam menjalankan program-program pembangunan khususnya bagi OPD-OPD yang focus pada penguatan sector ekonomi seperti Dinas Pertanian, Perkebunan, Koperasi dan Industri, dan lain sebagainya. Tentunya dilakukan secara terintegrasi bahu-membahu setiap instansi dalam menjalankan program sehingga diharapkan visi dan misi yang menjadi tujuan pembangunan dapat tercapai"
>
> *(Wawancara, 28 Juli 2021)*

Berdasarkan informasi dari kedua responden di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi percepatan pembangunan ekonomi di Kabupaten Bone Bolango dilihat dari aspek perspektif pencapaian visi dan misi secara terintegrasi pelaksanaanya telah berjalan sesuai dengan mekanisme yang ada ada di pemerintahan Bone Bolango.

Pembahasan

Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi akan terlihat melalui bagaimana kinerja ekonomi seperti laju pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan termasuk pengangguran dan lain sebagainya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan strategi dalam melakukan percepatan pembangunan. Percepatan pembangunan sendiri tentunya harus menggunakan startegi sehingga target capaian bisa diprioritaskan .khususnya dalam menggerakkan ekonomi daerah.

Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh perekonomian dalam jangka waktu panjang, dan semaksimal mungkin konsisten dengan pertumbuhan ekonomi jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan dan sekaligus dapat mengukur prestasi perkembangan suatu perekonomian. Dalam aktivitas ekonomi secara actual, pertumbuhan ekonomi *(economic growth)* berarti terjadinya perkembangan ekonomi secara fiscal yang terjadi di suatu negara seperti: (1) pertambahan jumlah dan produksi barang industry; (2) perkembangan infrastruktur; dan (3) pertambahan produksi hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang berlangsung dal am satu periode tertentu, misalnya satu tahun (Dumairy,2000:144).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa strategi percepatan pembangunan ekonomi yang dilakukan di Kabupaten Bone Bolango telah berjalan dengan menekan pada visi dan misi yang tertuang dalam Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dengan target capaian 5 tahun pemerintahan yang berkuasa. Bahwa strategi percepatan pembangunan ekonomi Kabupaten Bone Bolango dilihat dari ketiga aspek yaitu ; 1) Perencanaan memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang. 2) Acuan yang berkenan

dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi. 3) Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.

Percepatan pembangunan ekonomi masih belum diikuti oleh rendahnya ketimpangan pendapatan masyarakat yang dicerminkan oleh gini ratio yang masih berkisar pada 4,1. Karena itu untuk manurunkan ketimpangan tersebut dibutuhkanlah percepatan pembangunan ekonomi sehingga gap antara masyarakat berpengahasilan tinggi dengan masyarakat berpenghasilan rendah tidak terlalu lebar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Percepatan pembangunan ekonomi di Kabupaten Bone Bolango berjalan sesuai dengan program pembangunan yang telah di tetapkan melalui RPJMD dengan target pencapaian visi dan misi yang tercermin pada 3 pilar pembangunan yaitu cerdas, modern dan gemilang.
2. Strategi percepatan pembangunan dilakukan dengan menekan pada program-program prioritas daerah khususnya bagi pengembangan daerah potensi ekonomi tinggi
3. Kebijakan pembangunan senantiasa terintegrasi dengan seluruh aspek pelaksana yaitu Dinas dan Badan yang berkaitan dengan program-program ekonomi

Saran

Adapun yang dapat disarankan melalui hasil penelitian ini adalah

1. Diperlukan konsisten dalam melakukan percepatan pembangunan khususnya disektor ekonomi melalui penguatan lembaga-lembaga ekonomi berskala besar dan kecil (UMKM)
2. Investasi swasta atau investasi murni sangat diperlukan dalam melakukan percepatan pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu pemerintah daerah memfokuskan pada masuknya investasi tersebit
3. Bagi peneli lain diharapkan bisa dilanjutkan kajian penelitian ini sehingga diperoleh kajian-kajian lebih mendalam serta lebih konprehensip.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Raharjo. 2013, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Azman Haris, Wilaga et al, 2018 *"Analisis Peranan Sub Sektor Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Jawa Barat"*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.

BPS. 2019, *Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kabupaten,* BPS Bone Bolango.

BPS. 2017, *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha*. BPS Bone Bolango

Kwik Kian Gie,2002, Kebijakan dan Strategi Pembangunan Nasional: Sektor Pertanian Sebagai "*Prime Mover*" Pembangunan Ekonomi Nasional ,Jakarta, 2 November 2002-red Makalah

Sugiyono. 2013, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta,

Sukirno, Sadono. 2016, *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga.* Jakarta : Rajawali Pers.

Sukirno, Sadono. 2006, *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Kencana.

Tambunan, Mangara. 2010, *Menggagas Perubahan Pendekatan Pembangunan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Todaro, Micheal. 2011, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Jakarta : Erlangga.